

Meningkatkan Nilai Produk Paguyuban Penghasil Gula Jawa Dusun Kliwonan Untuk Memasuki Pasar Nasional

Yohanes Satyayoga Raniasta
Universitas Kristen Duta Wacana
satyayoga@staff.ukdw.ac.id

Info Artikel

Keywords:

UMKM, Palm Sugar, Product Value, Kliwonan Village

Abstract

All members of the Kelapa-Mas community work as palm-sugar-maker in Kliwonan, Banjarharjo, Kalibawang District, Kulon Progo, Yogyakarta. The community has been producing palm sugar for generations and selling it to traditional markets around the village. There is a possibility that the community product could be developed to get a wider market and would give a better economic impact on the community. Through the UKDW Service Learning program in 2019, the community has been assisted to increase the value of their palm-sugar product. This assistance is carried out in 4 stages, First: counseling of good and hygienic production processes according to P-IRT standards, Second: assistance to product branding and packaging, Third: counseling and initiation of product marketing through online/digital and offline media, in collaboration with retail stores, and Fourth: assistance and initiation of an organization, in order to continuing the palm-sugar-maker community to operating and growth independently. The results obtained during the full one-month intensive mentoring period were: the better sugar products with clear & catchy branding, a wider offline marketing network through modern retail and online media, a business license for P-IRT, and a well-structured-organization for management of the Kelapa-Mas palm-sugar household industry community organization

PENDAHULUAN

Gula Jawa adalah gula yang berasal dari pengolahan nira pohon palma / aren (*Arenga pinnata* Merr), nipah (*Nypafructicans*, siwalan (*Borassus flabellifera* Linn), dan kelapa (*Cocos nucifera* Linn). Pada umumnya, produk olahan tradisional ini dibentuk setengah bola dengan menggunakan tempurung kelapa (Kristianungrum, 2009). Pengolahan gula jawa diawali dengan penyadapan nira, cairan bening yang terdapat di dalam manggar tumbuhan palma jenis tertutup, sebagai bahan baku pembuat gula merah. Satu manggar rata-rata dapat menghasilkan 0,5 – 1 liter. Pengambilan nira dilakukan dengan cara memanjat pohon kelapa satu per satu, untuk mencapai bagian manggarinya. Nira yang didapatkan lalu dikumpulkan pada sebuah batang bambu dan dibawa ke rumah untuk diolah.



Gambar 1. Penyadapan nira
Sumber : www.isparmo.web.id, 2019

Selanjutnya, nira disaring dan dengan menggunakan wajan di atas tungku tradisional dan kayu bakar, nira dipanaskan sampai suhu sekitar 110°C, sambil diaduk, sampai kadar

airnya menjadi sangat rendah (<6%). Nira mendidih dengan kotoran halus mengapung bersama busa nira yang harus dibuang, lalu setelahnya didinginkan menjadi cairan kental pekat. Setelah itu cairan gula kental dituangkan dalam cetakan yang dibuat dari tempurung kelapa, membentuk setengah bola, lalu didinginkan sampai mengeras (Issoesetityo, 2001).



Gambar 2. Pemasakan nira menjadi gula jawa
Sumber : Dokumentasi tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Gula kelapa merupakan bahan pemanis hasil olahan nira yang sejak dahulu hingga kini merupakan bahan perdagangan yang penting bagi masyarakat pedesaan (Setyamidjaja dalam Praditya, 2010).

Dusun Kliwonan terletak di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya berada pada lereng perbukitan Menoreh, dimana terdapat banyak pohon aren yang tumbuh subur. Rata-rata penduduk bermata-pencaharian sebagai petani padi, jagung, kakao dan nira kelapa. Jumlah warga yang menjadi produsen gula jawa aktif di Dusun Kliwonan saat ini sekitar 23 KK. Mereka bekerja 5 hari dalam seminggu, dan setiap harinya mampu memproduksi kurang lebih 5 kg. Produk yang dihasilkan diambil oleh pengepul dengan dihargai Rp 15.000,-/kg, yang kemudian dijual lagi oleh pengepul ke pasar tradisional di sekitar desa dengan harga Rp 20.000,-/kg. Produk gula jawa ini berbentuk setengah bola, yang lalu dijual apa adanya dengan dibungkus plastik sebagai pengemasnya.



Gambar 3. Hasil akhir produk gula jawa

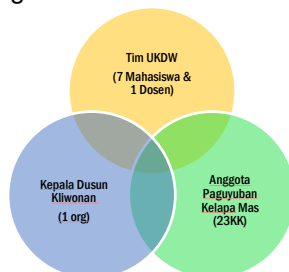
Sumber : Dokumentasi tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Pengelolaan industri tradisional yang masih relatif sederhana ini dilakukan turun temurun. Proses produksi, pengemasan, sampai penjualan, tidak berubah, masih menerapkan cara yang sama sejak dulu. Hal ini berimbas pada kecilnya peluang berkembangnya industri rumah tangga pembuat gula jawa Kliwonan yang tergabung dalam sebuah paguyuban bersama dengan nama "Kelapa Mas". Paguyuban yang saat ini ada hanya sekedar media berkumpul untuk arisan, namun tidak ada perencanaan dan organisasi yang inovatif untuk mempersiapkan pengembangan di masa yang akan datang dimana persaingan semakin ketat. Melihat besarnya potensi masyarakat setempat tersebut, maka melalui program Kuliah Kerja Nyata Universitas Kristen Duta Wacana, tim UKDW melakukan pelatihan dan pendampingan intensif selama satu bulan untuk meningkatkan nilai produk gula jawa agar siap untuk memasuki pasar yang lebih luas nantinya.

BAHAN DAN METODE

Tim UKDW yang terlibat sejumlah **8 orang**, yang terdiri dari 7 orang mahasiswa dan 1 orang dosen pembimbing. Mahasiswa berlatar belakang prodi yang berbeda mencakup kedokteran, teknologi informasi, manajemen-akuntansi, serta arsitektur. Sedangkan sebagai

pendamping adalah dosen arsitektur. Pada proses di lapangan, tim bekerjasama dengan kepala dusun Kliwonan untuk bersama-sama dengan anggota paguyuban penghasil gula jawa “Kelapa Mas”. Tim UKDW berperan untuk memberikan penyuluhan serta pendampingan, anggota paguyuban menjadi subyek program, sedangkan kepala dusun menjadi katalis untuk menyinergikan seluruh program yang ada.



Gambar 4. Hubungan pihak yang terlibat dalam program

Sumber : Penulis, 2019

Pendampingan tim UKDW dilakukan dalam **4 (empat) tahap**, yaitu : produksi, *packaging-branding*, *marketing*, serta pengelolaan organisasi. Tahapan ini dilakukan dalam kurun waktu 4 minggu, terhitung per 20 Juni 2019 sampai dengan 19 Juli 2019. Masing-masing tahap dilakukan secara paralel dan overlapping satu sama lain dengan tujuan untuk mengoptimalkan waktu yang ada.



Gambar 5. Tahapan pelaksanaan program

Sumber : Penulis, 2019

Tahap 1 : Penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Pengajuan Sertifikasi Produk ke BPOM : Pada tahap ini tim UKDW memberikan pembekalan informasi standar proses produksi yang higienis dan sehat terkait K3. Hal ini diberikan setelah melihat apa yang dilakukan oleh produsen pada proses membuat gula jawa di dapur rumah relatif kurang memerhatikan aspek kebersihan. K3 penting sebagai langkah awal agar produk dapat diterima oleh pasar yang lebih luas. Industri memproduksi produk dalam jumlah besar, maka dibutuhkan pengawasan yang komprehensif untuk menjamin kualitas produk makanan, agar benar-benar aman bagi konsumen. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengawasi peredaran obat dan makanan di Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Proses dilakukan dengan mengumpulkan warga pada pertemuan bersama untuk diberikan presentasi dan dilanjutkan diskusi. Tidak berhenti di situ, tim UKDW juga mengajak salah satu perwakilan warga untuk mengunjungi lokasi kantor BPOM di Yogyakarta untuk menggali informasi lebih lanjut.

Tahap 2 : Pendampingan untuk menciptakan *branding* dan *packaging* produk : Pada Tahap ini Tim UKDW memberikan pembekalan serta pendampingan membuat mockup kemasan produk yang layak jual untuk pasar yang lebih luas dan modern. Branding diciptakan agar produk yang dihasilkan memiliki pembeda dengan produk sejenis lainnya. Metode yang digunakan, selain presentasi dan diskusi, Tim UKDW membuat *sample/mockup* desain kemasan berdasarkan ide partisipatif bersama-sama dari warga. Selain itu didiskusikan juga tentang tagline yang tepat untuk produk gula jawa ini, sehingga ide yang muncul adalah ide hasil bersama.

Tahap 3 : Penyuluhan dan inisiasi pemasaran produk baik online melalui media digital maupun offline bekerja sama dengan toko ritel dalam satu wilayah provinsi. Pada hilir proses usaha, dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat untuk menjamin keberlangsungan usaha. Selama ini produk diborong oleh pengepul yang kemudian dijual oleh pengepul ke pasar-pasar tradisional di desa sekitar. Keberadaan paguyuban yang saat ini telah ada namun belum terorganisir dengan baik, memiliki potensi untuk pengembangan metode pemasaran yang lebih efisien. Warga diajak berdiskusi dan diberikan gambaran tentang potensi pengelolaan pemasaran secara mandiri, yaitu dengan langsung ke retail/eceran skala lokal dalam provinsi, maupun peluang pemasaran online melalui marketplace di media sosial. Selain itu tim UKDW juga menawarkan kerjasama dengan platform startup aplikasi mobile di Yogyakarta yang

memang khusus menjadi perantara bagi produsen-konsumen, yang akan lebih meningkatkan efisiensi.

Tahap 4 : Pendampingan dan inisiasi aspek legalisasi/pejijinan (P-IRT) serta penataan organisasi yang lebih baik untuk melanjutkan pengelolaan paguyuban secara mandiri. Aspek pejijinan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, mengingat target pengembangan usaha adalah menjadi UMKM bersama yang siap berkembang di pasar yang lebih luas. Proses yang dilakukan tim UKDW tidak berhenti pada memberikan informasi, namun sampai mendampingi proses pengurusan izin produk industri rumah tangga (P-IRT), kepada beberapa warga yang telah siap dan bersemangat.

HASIL DAN DISKUSI

Secara umum program pengabdian masyarakat telah berlangsung dengan baik. Masyarakat Dusun Kliwonan dapat menerima tim UKDW, serta bekerjasama dengan aktif dan terbuka terhadap hal-hal yang baru. Rata-rata warga memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan berkembang bersama. Hal ini didukung pula oleh peran kepala dusun yang senantiasa aktif terlibat dalam setiap program yang dijalankan.

Hasil Pendampingan Tahap 1 (Produksi) : Pada tahap ini, tim UKDW mahasiswa kedokteran sejumlah 2 (dua) orang memiliki andil yang cukup besar. Penyuluhan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), terutama pada aspek kesehatan proses produksi mendapat perhatian yang cukup baik. Sebelum penyuluhan, dilakukan survey ke setiap rumah warga pembuat gula jawa. Konten yang diberikan tidak hanya tentang standar produksi yang harus bersih, namun juga sampai pada perilaku hidup yang bersih (PHBS) pula.



Gambar 6. Proses produksi gula jawa yang kurang higienis dan kondisi dapur yang kotor
Sumber : Dokumentasi tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

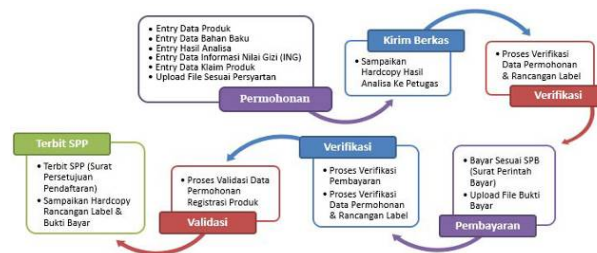
Hal ini diberikan mengingat pembuatan gula jawa dilakukan di rumah dapur rumah yang menjadi satu dengan rumah tinggal sehari-hari warga. Kebersihan ditekankan pada aspek sanitasi (penyimpanan air bersih serta pembuangan limbah rumah tangga), pengelolaan sampah (pemilahan sampah organik dan nonorganik dan penanganannya), serta perilaku keseharian (kebiasan cuci tangan dan membersihkan media makanan/minuman, termasuk alat produksi).



Gambar 7. Kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan warga
Sumber : Dokumentasi tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Setelah masyarakat memahami proses hidup dan memproduksi dengan bersih dan sehat, selanjutnya warga paguyuban gula jawa Kelapa Mas ini diberikan informasi tentang pentingnya uji produk gula jawa serta bagaimana proses mengurusnya. Mengingat tidak semua warga cukup familiar dengan prosedural teknis dan teknologi informasi, maka tim UKDW bersama dengan kepala dusun berinisiatif untuk mengajak tokoh pemuda dari aktivis karang taruna setempat sebagai tim yang akan membantu proses-proses pembenahan, terutama terkait IT dan prosedur kelembagaan pihak luar. Respon yang didapat dari pemuda-pemuda tersebut pun cukup menggembirakan. Pada kesempatan berikutnya, tim UKDW bersama

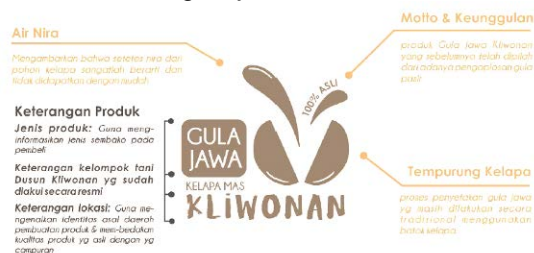
dengan tokoh muda penggerak tersebut bersama-sama menuju ke laboratorium BPOM Yogyakarta untuk mendapatkan gambaran informasi yang lebih jelas.



Gambar 6. Mekanisme pengujian produk makanan BPOM yang disampaikan.
Sumber : www.e-reg.pom.go.id, 2019

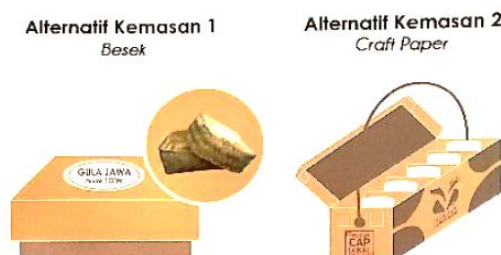
Hasil Pendampingan Tahap 2 (Packaging dan Branding) : Pada tahap ini, mahasiswa arsitektur mengambil peran yang cukup baik. Prosesnya adalah memberikan informasi dan pendampingan perihal *packaging* (pengemasan) dan *branding* (merk/identitas). Kemampuan mahasiswa arsitektur dalam proses desain memberikan konsep untuk produk gula jawa kliwonan ini cukup teraplikasikan. Ide yang diberikan terkait dengan logo, 2 (dua) macam pilihan kemasan (*craftpaper* dan *besek/anyaman bambu*), mencari supplier kemasan, cara membuat kemasan serta mengemas produk sampai siap jual, serta menghitung biaya kemasan tersebut.

Konsep logo diambil dari elemen produk yaitu nira dan tempurung kelapa, serta menyertakan keunggulan substansi dari gula jawa tersebut.



Gambar 7. Logo dan makna, yang telah disetujui bersama oleh seluruh warga.
Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Setelah itu diberikan alternatif pilihan kemasan yang dapat digunakan. Kemasan pertama menggunakan *besek/anyaman bambu*, dimana material ini mudah didapatkan di sekitar dusun, karena memang terdapat warga yang menjadi pengrajin *besek*. Brand disertakan dengan menempelkan label pada bagian atas. Sedangkan alternatif kedua menggunakan *craftpaper*, dimana brand dicetak langsung pada material kemasan. Harga produksi kemasan 1 lebih murah, dimana untuk *besek* dan label hanya membutuhkan biaya Rp 2.000,-, dimana harga pembuatan kemasan 2 mencapai Rp 3.000,-. Selain itu untuk memproduksi kemasan 1 pun relatif lebih praktis dan mendukung warga setempat pembuat *besek*, dimana untuk membuat kemasan 2 seluruhnya pesan ke vendor di Yogyakarta. Berdasarkan pertimbangan tersebut, mayoritas warga memilih menggunakan kemasan 1. Kemasan 2 tetap disediakan untuk produksi namun dalam jumlah yang terbatas.





Gambar 8. Konsep dan *sample/mockup packaging* yang telah disetujui bersama oleh seluruh warga.

Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019



Gambar 9. Bersama dengan warga, membuat *packaging* dan mengemas hasil produksi.

Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Hasil Pendampingan Tahap 3 (Marketing) : Pada tahap ini, mahasiswa manajemen-akuntansi dan teknologi informasi (TI) mengambil peran yang cukup baik. Warga diajak untuk memikirkan rencana keberlanjutan UMKM gula jawa kliwonan ini ke depannya. Pertemuan dengan warga diawali dengan pemaparan konsep rencana usaha (*bussines-plan*) yang perlu untuk disepakati bersama. Keberadaan warga muda yang bersemangat menjadi motor untuk usaha bersama ini sangat membantu keberhasilan program. Rencana disusun melalui diskusi bersama untuk analisis pasar, target pemasaran, serta rencana pelaksanaan yang disepakati. Pemasaran dilakukan melalui retail (offline), serta media sosial dan platform startup berbasis aplikasi (online). Retail-retail yang disasar adalah toko kecil dan toserba skala kecil-menengah yang berlokasi di beberapa kecamatan dan kabupaten yang masih relatif mudah dijangkau secara akses. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kontinuitas distribusi produk ke depan agar tidak terlalu berat.



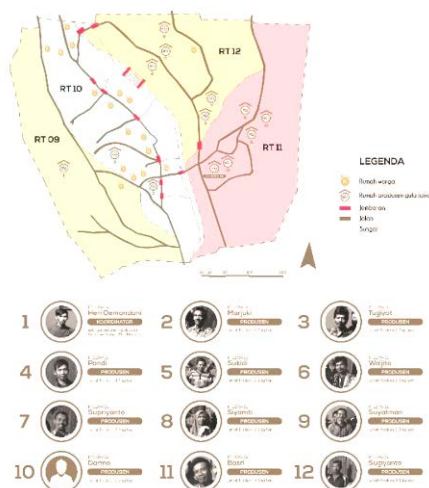
Gambar 10. Poster berisi daftar toko yang telah bersedia menjadi mitra pemasaran produk.

Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019



Gambar 11. Beberapa mitra toko telah bekerjasama (*Offline Marketing*).
Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Untuk memperluas jangkauan pasar dan mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk gula jawa kliwonan ini, maka dimanfaatkanlah marketplace online melalui media sosial Instagram. Selain itu, untuk memperjelas informasi produk dibuat juga mockup website mandiri yang khusus berisi tentang seluk beluk gula jawa kliwonan, mulai dari proses produksi sampai berbagai kelengkapan ijin pengelolaan yang telah dimiliki paguyuban.



Gambar 12. Data beberapa anggota paguyuban gula jawa kliwonan yang juga tertampil di web
Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

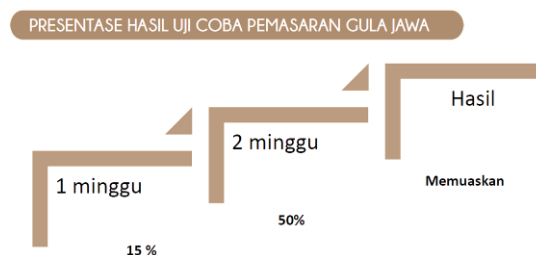
Selain itu, tim UKDW juga berinisiatif untuk menggandeng platform aplikasi mobile Titipku, sebuah perusahaan berbasis aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan sektor perekonomian di Indonesia melalui UMKM. Model kerjasama Titipku adalah menjadi mitra delivery produk dari produsen, dengan tidak menaruh biaya dari produsen. Biaya transport dibebankan kepada pembeli, yang harganya relatif kecil.



Gambar 13. Lapak Instagram dan Kesepakatan Kerjasama dengan tim Titipku (*Online Marketing*)

Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Hasil ujicoba penjualan produk selama kurang lebih 3 minggu melalui media offline yaitu retail toko-toko yang menjadi mitra dengan sistem konsinyasi (titip jual) pun menunjukkan hasil yang menggembarakan. Pada minggu pertama relatif masih sedikit di angka 15% dari seluruh produk. Namun masuk minggu kedua penjualan mencapai 50%, dan di minggu ketiga produk habis terjual. Setelah melakukan proses diskusi, mitra penjual menyampaikan bahwa ternyata pembeli cukup tertarik dengan kemasan yang diberikan, dimana mereka berpendapat bahwa kemasan baru tersebut memberikan image lebih bersih, modern, dan dapat menjadi oleh-oleh.



Gambar 14. Rekap hasil penjualan *retail offline*.

Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Hasil Pendampingan Tahap 4 (Pengelolaan dan Perijinan) : Pada tahap ini, seluruh tim berperan aktif bersama-sama membantu pendampingan untuk pengurusan ijin usaha serta pelatihan pengelolaan sistem yang telah dibangun bersama. Hal ini bertujuan agar ketika pendampingan tim UKDW berakhir, maka paguyuban gula jawa kliwonan telah dapat berjalan dan berkembang secara mandiri ke depannya. Tahap awal adalah memilih koordinator paguyuban yang akan menjadi penggerak, dimana terpilih salah satu warga muda yang penuh semangat. Setelah itu dipilih juga beberapa orang tim inti yang memiliki keterampilan masing-masing, dan dibagi untuk tim pada organisasi hasil produksi, personil yang terampil komputer, tim untuk mengelola kemasan, dan tim untuk distribusi retail offline.

Tahap pengurusan perijinan usaha produk industri rumah tangga dilakukan bersama-sama dengan tim muda penggerak paguyuban. Hasilnya adalah beberapa warga produsen gula jawa sudah memiliki surat izin usaha mikro kecil (IUMK) dari pemerintah setempat, untuk dapat melakukan penjualan secara lebih luas.

PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO
KECAMATAN KALIBAWANG
Jalan: Jalan Sentolo Kiang Km 22 Banjarjoro Kalibawang

SURAT IZIN USAHA MIKRO KECIL (IUMK)
Nomor: 078/IUMK/Kalibawang/2019

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Ijin Usaha Mikro Kecil, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Ijin Usaha Mikro Kecil, Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 31 tahun 2016 tentang Pedoman Pemberian Ijin Usaha Mikro dan Kecil, dengan ini diberikan Ijin Usaha Mikro dan Kecil kepada:

I. PEMILIK



a. Nama : HERY OEMARDANI
b. Nomor KTP/IKK : 3401121512940001
c. Telepon/HP : 087639298896
d. NPWP : -
e. Alamat : Kiwonan RT 011 RW 006 Banjarharjo Kalibawang

II. USAHA

1. Nama usaha : GULA JAWA KELAPA MAS
2. Bentuk usaha : Perorangan
3. Kegiatan usaha : Perdagangan Gula Jawa
4. Status tempat usaha : a. Milik sendiri
b. Menetap
5. Alamat usaha (jika menetap)
a. RT/RW : 011/006
b. Pedukuhan/Jalan : Kiwonan
c. Desa/Kelurahan : Banjarharjo
d. Kecamatan : Kalibawang
6. Lokasi usaha (jika keliling) : -
7. Jumlah Aset : Rp. 6.000.000,-
8. Jumlah Omset/bulan : Rp. 1.500.000,-
9. Sarana usaha yang digunakan : Motor, krombong

Sebagai tanda bukti pendaftaran usaha dan sebagai tanda bukti pendataan Pelaku Usaha Mikro Kecil (PUMK).

Dikeluarkan tanggal : 16 Juli 2019
Berlaku 3 (tiga) tahun sampai dengan : 16 Juli 2022



Hery (Pemilik)
19930420-68303 1 004

Gambar 15. Surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) salah satu anggota paguyuban
Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

Pelatihan teknis diberikan dari tim UKDW kepada warga, terutama personil-personil yang menjadi motor penggerak paguyuban. Pelatihan tersebut mencakup : pelatihan sebagai admin akun media sosial instagram Gula Jawa Kliwonan, pelatihan sebagai admin website gula jawa kliwonan untuk dapat mengupdate konten secara berkala (dimana diberikan pula modul/buku manual, langkah demi langkah secara rinci).



Gambar 16. Pelatihan dan serah terima modul/buku manual penggunaan web & medsos
Sumber : tim KKN UKDW Kliwonan, 2019

REFERENCES

- Kristianingrum, Susila. 2009. Analisis Nutrisi Dalam Gula Semut. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta
- Praditya, M. 2010. Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Issoesetityo. 2001. Gula Kelapa Produk Industri Hilir Sepanjang Masa. Arkola. Surabaya.
- Tuankotta, Nadia, dkk. 2019. Laporan Akhir KKN 2019. Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta.
- www.isparmo.web.id.2014. Cara Membuat Gula Merah Kelapa/Gula Jawa, website diakses pada tanggal 5 September 2019.

